

HUBUNGAN PERILAKU DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI *TETANUS TOXOID* PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAGOLU KABUPATEN POSO

THE ATTITUDE CORRELAION WITH THE IMMUNAZATION COMPLEMENT OF PRAGNANT MARRIED WOMEN TOZOIN TETANUS AT THE OPERATING COUNTY OF PUSKESMAS TAGOLU KABUPATEN POSO

¹Adelfin Lapangoyu, ²Sudirman, ³Sri Wahyudin Moonti

^{1,2}Bagian AKK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email : adelfin.lapangoyu18@gmail.com)

(Email : sudirman.aulia@gmail.com)

³Bagian Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email : sriwahyudinmoonti@yahoo.co.id)

Alamat Korespondensi:

Adelfin Lapangoyu

Ilmu Kesehatan Masyarakat

Email: adelfin.lapangoyu18@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi *tetanus toksoid* adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit tetanus. Tujuan imunisasi *Tetanus Toksoid* ini untuk melindungi ibu dan bayi dari penyakit tetanus karena antibodi dihasilkan dan diturunkan pada bayi melalui plasenta dan mengurangi resiko tetanus pada neonatal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Perilaku dengan Kelengkapan Imunisasi *Tetanus Toxoid* pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tagolu Kabupaten Poso. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study* dimana data yang menyangkut data variabel independen dan variabel dependen akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 ibu hamil diperoleh dari jumlah populasi berjumlah 171 ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tagolu Kabupaten Poso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara predisposisi dengan nilai $p = 0.005$ ($p < 0.05$), ada hubungan pemungkin dengan nilai $p = 0.003$ ($p < 0.05$), dan ada hubungan penguat dengan nilai $p = 0.014$ ($p < 0.05$) Kelengkapan Imunisasi *Tetanus Toxoid* pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tagolu Kabupaten Poso. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa dari ketiga faktor perilaku memiliki hubungan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil. Saran penelitian ini ditunjukkan bagi pihak Puskesmas Tagolu selalu meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya melakukan imunisasi *tetanus toxoid* lengkap pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tagolu Kabupaten Poso.

Kata Kunci : *Predisposisi, pemungkin, penguat, imunisasi TT*

ABSTRACT

Toxion tetanus immunization is a precess for developing immunazation as the effort of prevetion against tetanus disease. This toxoin tetanus immunazation objective is to protect mother and her baby from tetanus disease because antibody I s produced and tranfered to the baby through plasenta and reduced tetanus risk on neonatal. This research aims at finding out atticude correlation with the complement of pregnant married wonen toxoin Tetanus immunization at the operating county of puskesmas Tagolu Kabupaten Poso. This research is an analytical one appalied Cross Sectional Study apparoach where the data concerning with independent and dependent variables would begathered in the same time.The umber of samples in this coresearch is 63 pregnant married women whichwere obtained from 171 pregnant married women population in namber at the operatingcounty of Puskesmas Tagolu Kabupaten Poso.The finding research shows that thre is a significant correlation to p Palu = 0.003 ($p < 0,05$),and there is strengthener correlation to p value = 0,0014 ($p < 0.05$)and complement of pregnant married women Toxoin Tetanus immunization at the operating county of Puskesmas Togolu Kabupaten Poso.It is concluded in this research that the three factors of attitude have corelation to complement of pregnant married women Taxion Tetanus immunization The conclusions of this researtare meant for Puskesmas Tagolu party (staff) always to increase socialization about the importance of carrying out Taxion Tetanus immunazationt completely to pregnant married women at the operating county of Puskesmas Togolu kabupaten Poso

Keywords : *predisposition, predictor, strengthener , TT immunization*

PENDAHULUAN

Program imunisasi merupakan salah satu program penting di sektor kesehatan. Program imunisasi ini bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian dari penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Salah satu program imunisasi penting yang di anjurkan pemerintah adalah imunisasi TT (*Tetanus Toksoid*) yang merupakan proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Imunisasi TT ini bisa diberikan pada ibu hamil trimester I sampai dengan trimester III (Masnawar, 2013).

Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) adalah toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan dimurnikan yang diberikan pada bayi, anak dan ibu sebagai usaha memberikan perlindungan terhadap penyakit tetanus. Imunisasi Tetanus Toksoid ini juga diberikan pada ibu hamil dan wanita yang akan menikah (calon pengantin). Tujuan imunisasi Tetanus Toksoid ini untuk melindungi ibu dan bayi dari penyakit tetanus karena antibodi dihasilkan dan diturunkan pada bayi melalui plasenta dan mengurangi resiko tetanus pada neonatal (Ida Wijayanti, 2013).

Data dari WHO menghitung insidensi secara global kejadian tetanus di dunia secara kasar berkisar antara 0,5 – 1 juta kasus dan Tetanus Neonatorum (TN) terhitung sekitar 50%

dari kematian akibat tetanus di negara – negara berkembang. Perkiraan insidensi tetanus secara global adalah 18 per 100.000 populasi per tahun (Yahrianti, 2013).

Menurut BKKBN penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah pendarahan, hipertensi saat kehamilan, dan infeksi. Menurut Riskesdas penyebab kematian bayi ini salah satunya adalah tetanus Neonatorum. Proporsi infeksi Tetanus Neonatorum (TN) akan semakin besar bila bayi tidak memiliki kekebalan alamiah terhadap Tetanus yang diturunkan melalui ibunya. Kekebalan alamiah ini diperoleh ibu melalui imunisasi Tetanus Toksoid (TT) dengan dosis dan waktu interval minimal tertentu. Imunisasi merupakan salah satu solusi untuk mencegah terjadinya TN. Ibu hamil penting mendapat imunisasi untuk mencegah terjadi Tetanus pada ibu dan bayinya. Meskipun imunisasi tetanus pada ibu hamil dinilai sangat penting sebagai bentuk pencegahan Tetanus pasca persalinan, maupun pada bayi yang dilahirkan sang ibu, pemanfaatan imunisasi TT pada ibu hamil dinilai masih kurang optimal (Wahyuni, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam keaktifan pemberian imunisasi *tetanus toxoid* dilakukan pendekatan teori melalui 3 faktor perilaku yakni : faktor Predisposisi (pengetahuan, sikap tradisi, adat istiadat, kepercayaan tingkat pendidikan tingkat sosial ekonomi, umur, jenis kelamin dan susunan keluarga), faktor pemungkin (ketersediaan sarana dan prasarana, sumber informasi atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat), faktor penguat (sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, dukungan suami, dukungan keluarga sikap dan perilaku para petugas kesehatan) (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan data di Puskesmas Tagolu Kabupaten Poso, dari tiga tahun terakhir didapatkan pada tahun 2014 jumlah kunjungan ibu hamil berjumlah 265 orang, ibu hamil yang melakukan imunisasi TT-1 berjumlah 199 (71,3%), dan TT-2 berjumlah 208 (74,6%), pada tahun 2015 jumlah kunjungan ibu hamil berjumlah 247 orang, ibu hamil yang melakukan imunisasi TT-1 berjumlah 175 (67,3%), dan TT-2 berjumlah 180 orang (69,2%), pada tahun 2016 jumlah kunjungan ibu hamil berjumlah 198 orang, ibu hamil yang melakukan imunisasi TT-1 berjumlah 91 (49,7%), dan TT-2 berjumlah 107 orang (58,2%), dan tahun 2017 jumlah kunjungan ibu hamil berjumlah 171 orang, ibu hamil yang melakukan imunisasi TT-1 berjumlah 80 orang (44,4%), dan TT-2 berjumlah 89 orang (49,4%), Dilihat dari data diatas bahwa cakupan imunisasi TT pada ibu hamil belum mencapai hasil yang ditargetkan yaitu 95% (Mariana, 2017).

Data jumlah ibu hamil tahun 2017 berjumlah 171 ibu hamil yang ada di Wilayah kerja puskesmas Tagolu terdiri dari 8 Desa antara lain Desa Tampemadoro berjumlah 9 orang, Desa Pandiri berjumlah 43 orang, Desa Watuwu berjumlah 38 orang, Desa Tambaro berjumlah 6

orang, Desa Sintuwulemba berjumlah 10 orang, Desa Maliwuko berjumlah 19 orang, Desa Tagolu berjumlah 11 orang, dan Desa Silanca berjumlah 35 orang (Mariana, 2017).

Hasil pengamatan yang dilakukan penulis sekaligus melakukan wawancara kepada petugas kesehatan (bidan) yang dikunjungi mengatakan bahwa partisipasi ibu hamil dalam melakukan imunisasi TT masih rendah, ini disebabkan karena ibu hamil tidak berkunjung ke Puskesmas maupun bidan sehingga pemberian suntikan TT tidak bisa diberikan. Hasil wawancara dari 4 ibu hamil didapatkan bahwa ibu hamil mengatakan tidak imunisasi TT karena menurutnya ibu dan anaknya saja sehat tidak maka perlu melakukan imunisasi TT, ibu hamil mengatakan tidak tahu bahaya jika tidak melakukan imunisasi TT, ibu hamil mengatakan tidak tahu tentang pentingnya imunisasi TT, ibu hamil mengatakan tidak tahu jadwal imunisasi TT. Ketidaktahuan ibu ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang imunisasi tetanus toksoid dan kesadaran dari ibu hamil tersebut

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang terdaftar di puskesmas tahun 2017 berjumlah 171 orang (Data kunjungan ibu hamil di Puskesmas Tagolu). Sampel dalam penelitian ini yaitu semua ibu hamil yang berkunjung di puskesmas Tagolu Kabupaten Poso yang berjumlah 63 responden yang mewakili jumlah dari populasi.

HASIL

Hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan predisposisi yang tidak baik berjumlah 28 orang, 18 orang (64.3%) diantaranya kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil yang tidak lengkap dan 10 orang (35.7%) adalah kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil yang lengkap. Sedangkan responden dengan predisposisi yang baik berjumlah 35 orang, 9 orang (25.7%) diantaranya adalah kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil yang tidak lengkap dan 26 orang (74.3%) adalah kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil yang lengkap.

Hasil uji statistik *Chi-Square Test* dengan *Continuity Correction^b* menunjukkan nilai $p = 0.005 < 0.05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara predisposisi dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tagolu Kabupaten Poso. Hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 5.200$ artinya responden yang predisposisi

kurang baik mempunyai peluang 5.200 kali lebih besar tidak lengkap imunisasi TT dibandingkan dengan responden yang memiliki predisposisi baik.

Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang pemungkin tidak baik berjumlah 25 orang, 17 orang (68.0%) diantaranya adalah kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil yang tidak lengkap dan 8 orang (32.0%) adalah kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil yang lengkap. Sedangkan responden yang pemungkin baik berjumlah 38 orang, 10 orang (26.3%) diantaranya adalah kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil yang tidak lengkap dan 28 orang (73.7%) adalah kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil yang lengkap.

Hasil uji statistik *Chi-Square Test* dengan *Continuity Correction*^b menunjukkan nilai $p = 0.003 < 0.05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pemungkin dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tagolu Kabupaten Poso. Hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 5.950$ artinya responden yang pemungkin tidak baik mempunyai peluang 5.950 kali lebih besar tidak lengkap imunisasi TT dibandingkan dengan responden yang pemungkin baik.

Hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden yang penguat tidak baik berjumlah 23 orang, 15 orang (65.2%) diantaranya adalah kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil yang tidak lengkap dan 8 orang (34.8%) adalah kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil yang lengkap. Sedangkan jumlah responden yang penguat baik berjumlah 40 orang, 12 responden (30.0%) diantaranya adalah kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil yang tidak lengkap dan 28 responden (70.0%) adalah kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil yang lengkap.

Hasil uji statistik *Chi-Square Test* dengan *Continuity Correction*^b menunjukkan nilai $p = 0.014 < 0.05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara penguat dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tagolu Kabupaten Poso. Hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 4.375$ artinya responden yang penguat tidak baik mempunyai peluang 4.375 kali lebih besar tidak lengkap imunisasi TT dibandingkan dengan responden yang faktor penguat baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan predisposisi memiliki hubungan dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil. faktor predisposisi merupakan bagian dari perilaku ibu hamil yang dilihat dari pengetahuan, sikap, nilai serta keyakinan ibu terhadap pemberian imunisasi *tetanus toxoid* oleh petugas kesehatan. Masih banyaknya ibu hamil yang tidak melakukan imunisasi TT dikarenakan kurangnya pengetahuan dan sikap kepedulian ibu untuk melakukan

imunisasi, mereka tidak mengetahui manfaat dari imunisasi TT, sehingga mereka tidak berkunjung ke fasilitas pelayanan. Sedangkan ibu yang pernah diimunisasi tapi hanya 1 kali selama kehamilan berarti ibu tersebut belum lengkap imunisasinya, karena imunisasi pada waktu kehamilan ibu dianjurkan untuk melakukan imunisasi dua kali. Alasan mereka tidak melakukan imunisasi secara lengkap yaitu efek samping terhadap vaksin yang ditimbulkan pada saat diimunisasi, ada yang mengatakan tidak mempunyai waktu, dan karena anak sudah lebih dari 2 sehingga mereka merasa tidak perlu diimunisasi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wardani (2012) yang menunjukkan ada hubungan antara predisposisi ditinjau dari pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kelengkapan pemberian imunisasi TT di pelayanan kesehatan dalam kunjungan *antenatal care* di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten dengan hasil analisis statistik diperoleh nilai $p = 0,010$ yang menunjukkan $p < 0,05$.

Penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Rahmawati (2013) menyatakan bahwa kelengkapan imunisasi TT yang diberikan pada ibu hamil dengan tujuan untuk mencegah terjadinya penyakit baik pada ibu hamil maupun terhadap janin yang dikandungnya sehingga perlu diberikan pengetahuan agar mereka peduli terhadap kehamilannya melalui konseling bersama petugas kesehatan ataupun bidan desa.

Hasil penelitian menunjukkan pemungkin memiliki hubungan dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan sesuai jawaban responden yaitu kurangnya informasi melalui sosialisasi penyuluhan, serta tidak adanya konseling antara bidan dan ibu hamil. Faktor pemungkin merupakan faktor pendukung terlaksananya pemberian imunisasi di fasilitas pelayanan yang menyangkut sarana dan prasarana ketersediaan vaksin, adanya tenaga penyuluh dan pencatatan dan pelaporan yang mencatat kegiatan. Masih adanya ibu yang mengatakan bahwa fasilitas ketersediaan pemeriksaan kehamilan belum lengkap, misalnya buku KIA/KB dan kader penyuluh kesehatan sedangkan sarana yang lain misalnya ketersediaan vaksin, alat ukur badan, dan lain lain sudah tersedia.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Syahrianti (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara faktor yang mempengaruhi perilaku dengan kelengkapan imunisasi pada ibu hamil di Di Puskesmas Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara $p = (0,020 < 0,05)$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Yahrianti (2013) menyatakan faktor pemungkin merupakan faktor pendorong ibu hamil dalam hal menyangkut sarana dan prasarana fasilitas pelayanan *antenatal care* ibu hamil. Makin lengkap fasilitas pelayanan

maka makin tinggi tingkat kunjungan ibu balita dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*).

Hasil penelitian menunjukkan penguat memiliki hubungan dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil, faktor penguat merupakan faktor dukungan baik dari keluarga maupun dari masyarakat disekitar, faktor penguat sangat besar hubungannya dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil, ibu yang memiliki dukungan baik dari keluarga maupun dari masyarakat akan lebih aktif untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan dan diberikan vaksin dibandingkan dengan ibu yang tidak mempunyai dukungan sehingga membuat ibu tersebut tidak termotivasi untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan melakukan imunisasi *tetanus toxoid* (TT).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Yahrianti (2013), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga (faktor penguat dalam perilaku) dengan pemeriksaan *Antenatal Care*. Diinterpretasikan bahwa dukungan keluarga ada hubungan yang lemah dengan pemeriksaan di Posyandu Kota Mojokerto Provinsi Jawa Timur $p = (0,040 < 0,05)$.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Agustini (2013) yang menyatakan bahwa pengaruh dukungan keluarga (faktor penguat) sangat besar kaitannya dengan kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan, semakin tinggi dukungan keluarga maka akan semakin aktif ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga atau tidak adanya dukungan keluarga maka ibu hamil tidak aktif dalam kunjungan ke pelayanan kesehatan. Sedangkan dukungan masyarakat atau aparat desa melalui pemerian sosialisasi kepada ibu hamil untuk berkunjung ke fasilitas pelayanan dengan cara memberikan dukungan agar mereka bisa termotivasi melakukan kunjungan dan mendapatkan pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara predisposisi, pemungkin, dan penguat dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tagolu Kabupaten Poso. Saran dalam penelitian ini diharapkan pihak Puskesmas Tagolu selalu meningkatkan sosialisasi kesehatan tentang pentingnya keaktifan kunjungan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan serta melakukan pemberian imunisasi TT secara lengkap hingga melakukan persalinan di fasilitas pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, 2013. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Cakupan Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I. *Jurnal. Magister Kedokteran Keluarga* Vol 1, No 1, 2013 (hal 67-79).
- Ida Wijayanti, 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Petugas Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Ibu Hamil di Kota Madiun. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Masnawar, 2013. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid Puskesmas Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon. *Jurnal Ilmiah Bidan*, Vol.1, No.1, 31.
- Mariana, 2017. *Data Laporan Tahunan Kunjungan Ibu Balita Melakukan Imunisasi TT di Puskesmas Tagolu Kabupaten Poso*. Poso
- Notoatmodjo, 2012. *Ilmu Perilaku dan Kesehatan*. Hak Cipta. Jakarta.
- Rahmawati, 2013. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan Kelengkapan imunisasi Tetanus Toxoid di Puskesmas Kalijati Kecamatan Kalijati Jawa Barat. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Padjajaran.
- Syahrianti. 2014. Analisis Faktor Perilaku dengan Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4) dalam Melakukan Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Puskesmas Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2014. *Tesis*, Universitas Diponegoro.
- Wahyuni, 2013. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Status Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Lisu Kabupaten Barru. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol.2, No.3, 2.
- Wardani, S. 2012. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Ketidakefektifan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada Ibu Hamil di Desa Klumpang Kampung Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah PANMED*, Vol.6, No.1: 15-20.
- Yahrianti. 2013. Hubungan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil Melalui Integrasi Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dan Antenatalcare di Posyandu Kota Mojokerto Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* vol. 16 No 2.

LAMPIRAN

Tabel I. Hubungan Predisposisi dengan Kelengkapan Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tagolu Kabupaten Poso

Predisposisi	Kelengkapan Imunisasi TT pada Ibu Hamil				Jumlah		P Value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap		N	%		
	n	%	n	%				
Tidak Baik	18	64.3	10	35.7	28	100	0.005	5.200
Baik	9	25.7	26	74.3	35	100		
Total	27	42.9	36	57.1	63	100		

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel II. Hubungan Pemungkin dengan Kelengkapan Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tagolu Kabupaten Poso

Pemungkin	Keaktifan Kunjungan Ibu Hamil				Jumlah		P Value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap		N	%		
	n	%	n	%				
Tidak Baik	17	68.0	8	32.0	25	100	0.003	5.950
Baik	10	26.3	28	73.7	38	100		
Total	27	42.9	36	57.1	63	100		

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel III. Hubungan Penguat dengan Kelengkapan Imunisasi TT pada Ibu Hamildi Wilayah Kerja Puskesmas Tagolu Kabupaten Poso

Penguat	Kelengkapan Imunisasi TT pada Ibu Hamil				Jumlah		P Value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap		N	%		
	n	%	n	%				
Tidak Baik	15	65.2	8	34.8	23	100	0.014	4.375
Baik	12	30.0	28	70.0	40	100		
Total	27	42.9	36	57.1	63	100		

Sumber : Data Primer, 2018